

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Rusman (2010:76) kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka ini menjadi tugas guru untuk memudahkan pembelajaran bagi siswanya. Untuk memenuhi tugas ini pengajar atau guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi juga menciptakan pengajaran yang berkesan menggunakan metode yang bervariasi. Pelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran dari kurikulum pembelajaran tahun 2013 yang wajib diajarkan kepada seluruh tingkat satuan pendidikan formal salah satunya adalah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk kelas VII SMP bahwa salah satu materi pokok adalah ruang, waktu dan tenaga pada gerak tari.

Di sekolah peneliti mengajar, kemampuan belajar siswa pada ujian praktik menari kelas VII SMP Negeri 1 Kandis ternyata masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 80, sebanyak 28 siswa dari 30 siswa dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.2 memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan, 4.2 memperagakan gerak tari berdasarkan unsur

ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dan dengan indikator pencapaian kompetensi, siswa dapat memahami dan melakukan gerak Tari Kuala Deli berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang harus diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya, namun kemampuan siswa dalam cabang seni ini sangat rendah dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menganalisa ruang, waktu, dan tenaga pada gerak Tari Kuala Deli dengan cepat, kurang mampunya siswa mengingat kembali gerakan yang telah diberikan, siswa kurang mampu menggunakan kekuatannya secara maksimal, dan siswa kurang mampu melakukan gerakan fleksibel cepat dan berulang.

Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menari belum memuaskan, faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya variasi menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar seni tari. Siswa menerima pelajaran secara teori dan sangat sedikit praktik, maka siswa pintar teoritis dan kurang dalam aplikasi, artinya siswa tidak mampu melakukan gerak tari dengan baik. Sehingga kemampuan belajar siswa dalam Tari Kuala Deli hanya sebatas mengetahui teori mengenai ruang, waktu dan tenaga. Namun kemampuan praktik dalam menari Kuala Deli masih sangat kurang karena intensitas ceramah yang lebih banyak dibanding praktik atau latihan. Sehingga kurangnya waktu latihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kandis.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tentunya seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui RPP (Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran) dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sehingga dengan demikian, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Dalam hal ini peneliti memilih metode *drill* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kandis, peneliti memilih kegiatan seni tari karena peneliti berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan seni tari siswa dapat menciptakan sebuah kemampuan, produktivitas, dan meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga proses belajar mengajar lebih menarik salah satunya dengan cara mempelajari gerak tari melayu secara berpasangan berdasarkan ruang, waktu dan tenaga.

Menurut Syaiful Sagala(2009:21) Metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sugiyanto (1996: 72) menyatakan, dalam metode *Drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut Sugiyanto memberikan

beberapa saran yang perlu dipertimbangkan apabila metode *Drill* yang digunakan yaitu:

1. *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan dalam keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
2. Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.
3. Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi *drill* kesituasi menari yang sebenarnya hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan.
4. Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* kesituasi permainan.
5. Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol gerakannya.

Penerapan metode *Drill* adalah dengan menampilkan video kepada siswa kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari sendiri materi yang diberikan guru, sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi yang sudah diberikan.

Pelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 1 Kandis dilakukan dengan dua aspek yaitu teori dan praktik. Guru menerangkan pengertian ruang, waktu dan tenaga dalam tari secara umum. Baru guru melaksanakan praktik seni tari daerah setempat dengan berpasangan, kemudian melakukan praktik dengan memberikan tugas dan latihan.

Tujuan menerapkan metode *Drill* pada penelitian ini untuk memecahkan permasalahan supaya kemampuan siswa bisa meningkat dan dapat memberikan

hasil yang cukup baik. Dalam metode *Drill*, siswa melakukan pengamatan, memahami, memperagakan dan melakukan latihan. Hal ini dapat melatih siswa agar mandiri dan lebih aktif. Guru hanya sebagai mentor dan mendampingi siswa yang kesulitan dalam memperagakan gerak tari yang diberikan. Sehingga diharapkan semua siswa dapat memahami, mengingat dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Dengan adanya *Drill* dapat memberikan keringanan kepada guru untuk memberikan latihan. Melalui *Drill* ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu semua siswa akan menyampaikan dan mengekspresikan kembali materi yang ia dapat sehingga lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Metode latihan dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa mencari informasi dan melakukan latihan secara bersama-sama. Pembelajaran *Drill* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar melalui video tari yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak merasa canggung dan bosan untuk melakukan kegiatan menari.

Di pilihnya Tari Kuala Deli karena materi tersebut cocok untuk siswa SMP N 1 Kandis kelas VII, Tari Kuala Deli juga cukup sederhana dan mudah dipahami, karena gerakan tari ini merupakan gerak dasar tari melayu yaitu lenggang dan gemulai. Tari Kuala Deli ini diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Semua siswa wajib mengikuti mata

pelajaran tersebut, maka dalam satu kelas sudah tentu ada siswa yang tidak mempunyai bakat dan minat. Namun demikian siswa harus mengikuti pelajaran tersebut dan dievaluasi. Atas dasar pemikiran di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari (Tari Kuala Deli) Melalui Metode *Drill* Kelas VII di SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa ruang, waktu, dan tenaga pada gerak Tari Kuala Deli dengan cepat.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat kembali gerakan yang telah diberikan.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan kekuatannya secara maksimal pada Tari Kuala Deli.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan fleksibel cepat dan berulang pada Tari Kuala Deli.
5. Kurangnya variasi menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar seni tari.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas terlalu luas sehingga tidak mungkin diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan. Oleh karena itu penelitian difokuskan pada permasalahan:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari (Tari Kuala Deli) melalui metode *Drill* kelas VII di SMPNegeri 1 kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran seni tari (Tari Kuala Deli) melalui metode *Drill* kelas VII di SMPNegeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan siswa?

### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari (Tari Kuala Deli) melalui metode *Drill* kelas VII di SMPNegeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018.

#### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong seseorang untuk berusaha meningkatkan kemampuan seni tari

siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat peserta didik.

2. Bagi siswa kelas VII G, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni tari disekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan seni tari.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar – dasar informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan – kebijakan pendidikan dan pembelajaran terutama dalam bidang kemampuan seni tari.
5. Bagi program studi pendidikan sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) program studi Sendratasik.